

MEWUJUDKAN POTENSI MAHASISWA SEBAGAI KADER BELA NEGARA DAN PENCEGAHAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN KAMPUS (Peluang Dan Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Society 5.0)

Prisko Yanuarius Djawaria Pare, Afrianus Gelu

STKIP Citra Bakti, Prodi Pendidikan IPA, Malanuzza, Ngada Flores, Nusa Tenggara Timur

Email: priskodjawaria@gmail.com, afrigelu20@gmail.com

Abstract

The challenges in the current era of globalization have had many impacts on various sectors of people's lives in a country, especially the Unitary State of the Republic of Indonesia. One of the things that has experienced turmoil is the lifestyle of modernization or westernization in students of STKIP Citra Bakti Ngada. A luxurious lifestyle is a reflection of the lives of students, thus having a negative impact on the electability of this Higher Education Institution in the future. Globalization has positive and negative impacts on society, especially students, therefore in facing the challenges of globalization, students need a strong understanding of the attitude of defending the country in order to face all existing challenges. In facing global challenges, the role of students is needed to advance Indonesia in a better direction, it is hoped that the government and universities will focus more on learning about defending the country in an effort to face global challenges. The purpose of this study is to form the character of defending the country in students in the current era of globalization challenges, as well as to provide inspiration and motivation for students as the next generation of the nation to make the character of defending the country a part of their lives. Through this activity, students are expected to be at the forefront of efforts to maintain independence and conscious efforts to realize the potential for national defense in community, national and state life. The research method applied is a literature study through the use of several reliable sources. The results of the study show that there are still many students who have minimal understanding of national defense so that further understanding is needed regarding the role of students in national defense.

Keywords: Students; National Defense; Globalization; Character; Modernization

Abstrak

Tantangan di era globalisasi dunia sekarang ini, banyak memberikan dampak perubahan pada berbagai sector kehidupan masyarakat yang ada di dalam sebuah negara, secara khusus Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu yang mengalami gejala perubahan adalah gaya hidup modernisasi dan westernisasi pada diri mahasiswa dan mahasiswi STKIP Citra Bakti Ngada. Gaya hidup kemewah-mewahan menjadi cerminan kehidupan pada mahasiswa, sehingga memberikan dampak buruk bagi elektabilitas Lembaga Pendidikan tinggi ini ke depan. Globalisasi memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat khususnya mahasiswa oleh karena itu dalam menghadapi tantangan globalisasi mahasiswa perlu pemahaman yang kuat mengenai sikap bela negara agar dapat menghadapi segala tantangan yang ada. Dalam menghadapi tantangan global dibutuhkan peran mahasiswa untuk memajukan Indonesia kearah yang lebih baik, diharapkan pemerintah dan perguruan tinggi lebih memfokuskan pembelajaran tentang bela negara dalam upaya menghadapi tantangan global. Tujuan penelitian ini adalah untuk membentuk karakter bela negara pada diri mahasiswa di era tantangan globalisasi dewasa ini, serta memberikan inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa untuk menjadikan karakter bela negara sebagai bagian dari kehidupan mereka. Melalui kegiatan ini mahasiswa sangat diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam usaha mempertahankan kemerdekaan dan usaha sadar mewujudkan potensi bela negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Metode penelitian yang diterapkan ialah studi literatur melalui penggunaan beberapa sumber terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang minim akan pemahaman tentang bela negara sehingga dibutuhkan pemahaman lebih lanjut mengenai peran mahasiswa dalam bela negara

Kata kunci: Mahasiswa; Bela Negara; Globalisasi; Karakter; Modernisasi

A. Pendahuluan

Globalisasi merupakan fenomena yang terjadi di seluruh dunia dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun lingkungan. Globalisasi ini dimulai sejak akhir abad ke-20 dan hingga saat ini perkembangan zaman semakin pesat dengan adanya kemajuan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih. Semakin canggihnya teknologi dan komunikasi membuat perubahan yang besar pada kehidupan, akses yang mudah karena adanya teknologi memberikan kebebasan yang tak terkontrol. Dampak globalisasi yang terjadi sangat kompleks dan terlihat pada berbagai bidang kehidupan. Secara umum, globalisasi membawa pengaruh positif dan negatif bagi masyarakat. Namun pada kenyataannya globalisasi banyak membawa pengaruh negatif terutama pada ketahanan bangsa. Dampak negatif yang timbul karena perkembangan teknologi komunikasi tersebut masuk ke dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan banyaknya informasi yang mudah di dapat dari seluruh dunia menyebabkan masyarakat sulit untuk menyaring informasi informasi tersebut, sehingga banyaknya informasi informasi hoax dan budaya budaya asing yang bertentangan dengan ideologi kita masuk ke Indonesia

dan membawa dampak negatif terhadap masyarakat seperti masyarakat menjadi individualisme, hedonisme, dan bahkan bisa berdampak hilangnya identitas Budaya Indonesia. Dalam era teknologi yang semakin maju ini, kekhawatiran akan ancaman terhadap bangsa semakin meningkat. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan bela negara kepada masyarakat, khususnya mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Tujuannya adalah untuk mengatasi tantangan globalisasi dan memperkuat pertahanan bangsa dari ideologi yang tidak sesuai dengan Pancasila.

Dalam meningkatkan sikap bela negara, diperlukan sikap nasionalisme yang didasarkan pada rasa cinta pada tanah air, persatuan antar warga negara, dan kesediaan untuk membangun masa depan bersama dengan cita-cita bangsa sebagai panduan. Sikap bela negara yang kuat akan memperkuat moral dan etika masyarakat, sehingga dapat mewujudkan keamanan dan keberlangsungan bangsa ini di masa yang akan datang. Namun, perlu diingat bahwa sikap bela negara bukanlah hanya tentang militerisme, tetapi juga tentang kesadaran moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang dipegang teguh oleh bangsa ini. Pada artikel ini akan dibahas konsep bela negara pada mahasiswa STKIP Citra Bakti Ngada, dimana peletakan fundasi dasar berupa penanaman nilai-nilai kehidupan sesuai

dengan falsafah Pancasila sebagai sumber nilai, pandangan atau falsafah, ideologi dan dasar negara. Kampus STKIP Citra Bakti akan terus mendorong perubahan-perubahan positif pada diri mahasiswa melalui beberapa cara diantaranya, pengembangan mental spiritual kebangsaan, pengembangan jati diri, dan pelatihan-pelatihan bela negara kerjasama dengan Polres Ngada dan Dandim Ngada.

B. Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memberikan penjelasan secara terperinci tentang judul yang diusung dalam penelitian ini.

1. Lokasi penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian dalam kegiatan ini adalah kampus STKIP Citra Bakti Ngada

2. Metode pengumpulan data

1. Metode pengumpulan data primer

Data yang dikumpulkan berupa studi kepustakaan terkait sumber-sumber rujukan yang relevan dengan topik penelitian yang di ambil.

2. Metode pengumpulan data sekunder

Data yang dikumpulkan berupa studi lapangan dalam bentuk pelaksanaan seminar tentang bela negara, wawancara bersama mahasiswa, serta observasi tingkat perkembangan karakter mahasiswa STKIP Citra Bakti Ngada.

C. Pembahasan Dan Hasil

Upaya yang dapat dilakukan untuk Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang sikap bela negara yaitu dengan cara:

1. Memperkuat pendidikan karakter pada mahasiswa agar memiliki sikap bela negara yang kuat.
2. Memperkuat pengembangan budaya lokal, agar mahasiswa memiliki identitas budaya yang kuat.
3. Memperkuat kualitas pendidikan untuk memperkuat kualitas mahasiswa, agar memiliki kompetensi yang lebih baik.
4. Mengadakan pelatihan atau seminar tentang kesadaran global, agar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang fenomena globalisasi dan dampaknya.

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan sikap bela negara pada mahasiswa dapat meningkat, dan mereka dapat menjadi generasi yang lebih tangguh menghadapi tantangan global di masa depan. Selain itu kita juga sebagai mahasiswa memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan bangsa, dalam upaya bela negara berikut adalah peran yang dapat dilakukan oleh seorang mahasiswa:

- 1) Mahasiswa sebagai agent of change Berperan sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki tugas penting dalam memajukan nilai-nilai ideologi Pancasila di Indonesia. Dalam upaya bela negara, mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang besar melalui ide dan gagasan yang mereka miliki. Dengan mengimplementasikan gagasan tersebut, mahasiswa dapat membantu membangun jiwa

nasionalisme dan cinta tanah air yang kuat di masyarakat.

- 2) Mahasiswa sebagai guardian of value Sebagai agen perubahan dan harapan masa depan, mahasiswa memiliki tanggung jawab besar sebagai penjaga nilai dalam menjaga integritas dan keutuhan bangsa. Mahasiswa harus senantiasa mempertahankan nilai-nilai dasar bela negara seperti cinta tanah air, rela berkorban, dan setia pada Pancasila agar tidak terkikis oleh ancaman dan gangguan yang mengintai dari berbagai sisi.
- 3) Mahasiswa sebagai iron stock Mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang akan mengambil alih peran dari generasi-generasi sebelumnya. Mereka dianggap sebagai iron stock atau generasi penerus bangsa yang memiliki tanggung jawab besar dalam membangun masa depan bangsa dan negara. Oleh karena itu, peran penting mahasiswa sebagai penerus bangsa harus disiapkan dengan matang. Dalam hal ini, mahasiswa harus berusaha untuk meningkatkan diri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat menjaga keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- 4) Mahasiswa sebagai moral force Menjadi mahasiswa yang berkepeibadian baik juga sangat penting dalam pertahanan negara, mahasiswa harus memiliki sikap baik hati, jujur, sopan, santun

agar nama Indonesia tersebar baik karena karakter warganya yang baik.

- 5) Mahasiswa sebagai social control Mahasiswa memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Mereka tidak hanya menjadi pelajar di perguruan tinggi, tetapi juga sebagai pengontrol sosial. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa dapat berkontribusi dalam menjaga dan mempertahankan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Dengan menjadi pelopor dalam memperkuat nilai-nilai tersebut, mahasiswa dapat mencegah terkikisnya nilai-nilai yang ada oleh perubahan zaman yang terus berjalan

Peran mahasiswa STKIP Citra Bakti Ngada sangat penting dalam memajukan bangsa dan mencapai kemajuan sosial, ekonomi, dan politik. Mahasiswa sebagai generasi muda yang terdidik dan memiliki akses ke sumber daya yang beragam, memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Peran strategis mahasiswa STKIP Citra Bakti dalam upaya sadar mengembangkan dan membentuk karakter bela negara diantaranya

1. Melaksanakan kegiatan wajib pengembangan karakter mahasiswa melalui berbagai jenis kegiatan.
2. Menjalankan kegiatan yang bergerak di bidang lingkungan hidup sebagai wujud kampanye kampus hijau melalui ***Gerakan Go Green And Go Clean***
3. Melaksanakan kegiatan LISA(Lihat Sampah Ambil)

4. Menjalankan kegiatan kerohanian mahasiswa yaitu rekoleksi, ret-ret dan jalan salib serta pengakuan tobat mahasiswa
5. Ikut menjalankan kegiatan social kemanusiaan dengan cara aksi donor darah Bersama PMI Cabang Ngada.
6. Melaksanakan seminar interen dan seminar nasional tentang topik Pendidikan bela negara bagi mahasiswa

D. Simpulan

Dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis, pembinaan sikap bela negara di kalangan mahasiswa menjadi sangat penting. Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan memahami tantangan ini dan menyikapinya dengan sikap bela negara yang kuat, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mendukung kedaulatan negara, memperkuat pertahanan dan keamanan negara, serta berperan aktif dalam politik dan pembangunan. Pembentukan sikap bela negara pada mahasiswa juga sangat penting untuk membangun generasi muda yang memiliki sikap tangguh dalam bela negara, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, serta menciptakan bangsa yang maju dan maju. negara makmur. . Oleh karena itu, peran perguruan tinggi dan pemerintah dalam membentuk sikap bela negara pada mahasiswa sangat penting dan harus terus dikembangkan. Pembentukan sikap bela negara pada mahasiswa dapat dilakukan melalui pendidikan

tinggi dan program pengabdian kepada masyarakat serta kegiatan kemahasiswaan yang mengedepankan nilai-nilai bela negara. Kerjasama antara perguruan tinggi dengan negara dan lembaga terkait juga diperlukan untuk memperkuat pembentukan sikap bela negara di kalangan mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Juris Studia: Jurnal Kajian Hukum*,
- Ahyati, A. I., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Bela Negara Di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal on Education*.
- Anggraeni, L., Darmawan, C., & Tanszil, S. W. (2019). Revitalisasi peran perguruan tinggi dalam menangani gerak radikalisme dan fenomena melemahnya bela negara di kalangan mahasiswa. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Camelia, I., Wulandari, D., Safitri, I., Nasution, N. C. R., Susanto, N. P. M., Luthfiyahningtyas, S., ... & Yunita, S. (2022). Perspektif Mahasiswa dalam Upaya Mempertahankan Wujud Bela Negara Serta Ketahanan Nasional. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Ghazani, M. I. I. T. (2022). Kesadaran Mahasiswa dalam Bela Negara di Era Milenial. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*.
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan peran mahasiswa sebagai agent of change, social control, dan iron stock. In *Prosiding Seminar Nasioanal dan Call For Paper ke (Vol. 2, pp. 1-6)*.